

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ADMINISTRASI DAN
SELF-EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA
SEKOLAH PADA SD SE-KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
ABSTRAK**

Purnama Sinaga¹⁾

Zulfan Saam²⁾

Nurpit Junus³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Administration Knowledge and Self-efficacy with Principal Decision Making at SD se-Kecamatan Bagan Sinembah. The research method used is survey method with correlation technique. The population of this study is the principal of a sub-district Bagan Sinembah with a sample of 55 principals. The data collection instrument is in the form of questionnaire and objective test. Instrument used to collect data on Relation between Administration Knowledge and Self-efficacy with Principal Decision Making at SD se Kecamatan Bagan Sinembah by using questionnaire. The validity of the grains tested using the Pearson Product Moment formula and the instrument reliability coefficients were calculated using the Cronbach's Alpa formula. The result of the research shows that there is a positive relationship between the knowledge of administration and decision making. With correlation coefficient $r_{y1} = 0,601$ and regression equation $Y = 74,890 + 1,265X_1$. 2) There is a positive relationship between self-efficacy with decision making with correlation coefficient $r_{y2} = 0,600$ and regression equation $Y = 34,312 + 0,677X_2$. 3) There is a positive relationship between administrative knowledge and self-efficacy with decision making with double correlation coefficient and 0.770 and regression equation $Y = 24,733 + 0,557X_1 + [1,041X]_2$.

Keywords: Decision-making, Knowledge Administration, Self-efficacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Administrasi dan *Self-efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah pada SD se Kecamatan Bagan Sinembah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah se Kecamatan Bagan Sinembah dengan jumlah sampel 55 kepala sekolah. Instrumen pengumpulan data berbentuk kuesioner dan tes objektif.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hubungan antara Pengetahuan Administrasi dan *Self-efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah pada SD se Kecamatan Bagan Sinembah dengan menggunakan angket. Validitas butir di uji menggunakan rumus Pearson Product Moment dan koefisien reabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Alpa Cronbach.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara Pengetahuan administrasi dengan pengambilan keputusan. Dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,601$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 74,890 + 1,265X_1$. 2) Terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,600$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,312 + 0,677X_2$. 3) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan administrasi dan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan dengan koefisien korelasi ganda dan $R_{y1,2} = 0,770$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 24,733 + 0,557X_1 + 1,041X_2$.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Pengetahuan Administrasi, *Self-efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Untuk memacu kualitas organisasi pendidikan, perlu dibuat keputusan yang baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan di semua institusi pendidikan.

Sekolah sebagai sebuah organisasi penyelenggara pendidikan memiliki berbagai dimensi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Sekolah juga adalah sebuah organisasi yang mempunyai karakteristik tersendiri, yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Adapun karakteristik khusus yang dimiliki sekolah adalah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat khusus untuk membudayakan kehidupan manusia yang memiliki potensi yang bagus.

Kepala sekolah adalah orang yang paling dominan dan berperan dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Baik atau tidaknya pengelolaan dalam menyelenggarakan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah formal akan berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan melalui sekolah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah

harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Menurut Mulyasa di dalam Rahayu menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai leader di sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan, kemampuan yang yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan juga kemampuan berkomunikasi.

Sebagai seorang pemimpin, seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dan keterampilan manajer dalam hal konsep, teknis, dan kemajuan (*conceptual skill, technical skill, human skill*). Kemampuan dan keterampilan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan dimensi intelektual atau pengetahuan dan dimensi emosional, sehingga kedua dimensi ini dari sudut internal akan berhubungan dengan pengambilan keputusan, disamping faktor-faktor internal lainnya seperti bakat dan pengalaman untuk untuk dapat mengambil keputusan yang efektif guna membantu mempertahankan efektifitas manajerial. Kepala sekolah atau leader harus bisa memilih model pengambilan keputusan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan agar organisasi yang dipimpin menjadi lebih berkembang sesuai dengan tujuan organisasinya.

Tanpa keputusan yang berkualitas tinggi, pada organisasi tersebut tidak akan berarti banyak dalam proses dan fungsinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Adair dalam Anzizhan

(2004:10) yang menjelaskan bahwa “*the essence of management is decision making*”. Seluruh aktifitas dan fungsi manajemen pada intinya berisikan pengambilan keputusan, sebab pada semua tingkat fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pergerakan maupun pengawasan diawali dari tindakan keputusan.

Seorang kepala sekolah yang profesional harus cerdas dan intelek serta bijaksana dalam mengambil keputusan yang berulang atau keputusan yang terprogram. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Keputusan dapat berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya digunakan untuk membuat rencana yang baik pula. Untuk itu, dalam mengambil keputusan hendaknya dipertimbangkan dengan baik, sehingga keputusan yang telah diambil akan tepat sasaran dan dapat memecahkan masalah yang sedang dialami.

Namun demikian kenyataan di lapangan belum sepenuhnya memenuhi harapan. Hal ini berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat dengan beberapa guru SD se Kecamatan Bagan Sinembah. Penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat penulis simpulkan dari wawancara singkat dengan guru bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga menyebabkan mereka terpaksa dalam menjalankan keputusan, sehingga pelaksanaan dari keputusan tersebut kurang efektif. Data dan informasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan kurang lengkap sehingga masalah yang timbul tidak

dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menemukan pendapat yang mengatakan bahwa keputusan yang diambil kepala sekolah kadang tidak dapat memecahkan persoalan karena kepala sekolah kurang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pelaksanaan keputusan sebelum mengambil keputusan.

Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan administrasi yang baik serta keyakinan akan kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik, hal ini dimaksudkan untuk pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara baik, namun demikian kondisi tersebut nampaknya masih memerlukan proses. Menurut pengamatan penulis dan juga informasi yang penulis dapatkan dari beberapa pihak terkait, ditemukan masih rendahnya kemampuan beberapa kepala sekolah dianggap gagal, di mana “sebab” utamanya diperkirakan dari kegagalan kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang tidak efektif dan efisien.

Oleh karena itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***Hubungan Antara Pengetahuan Administrasi dan Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Pada Dasar se-Kecamatan Bagan Sinembah.***

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional (*correlational research*) yaitu studi korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, teknik ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara 3 (tiga)

variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari pengetahuan administrasi (X_1) dan *self-efficacy* (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pengambilan keputusan (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dasar se Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 64 kepala sekolah.

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono juga menambahkan ada beberapa teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian.

Penulis menggunakan rumus Taro Yamane untuk penentuan sampel dalam penelitian ini.

Rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi kepala sekolah sebesar $N = 64$ kepala sekolah dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{64}{64.(0,05)^2+1} = \frac{64}{(64).(0.0025)+1} = \frac{64}{1,16} = 55 \text{ kepala sekolah}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 55 kepala sekolah. Selanjutnya sampel tersebut diambil dengan teknik

sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti seperti terlihat pada model konstelasi masalah sebelumnya, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket) dan tes.

Sementara sumber data dapat diperoleh melalui sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kuesioner disebarikan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang pengetahuan administrasi dan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan kepala Sekolah pada SD se Kecamatan Bagan Sinembah.

Skala pengukuran instrument yang digunakan adalah skala Likert dan tes objektif dengan menggunakan pilihan jawaban berganda. Penulis menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel pengambilan keputusan dan *self-efficacy* dan tes objektif dengan menggunakan pilihan ganda untuk mengukur variabel pengetahuan administrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan deskripsi hasil penelitian setiap variabel dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif berdasarkan pendekatan metode deskripsi analisis.

1. Pengambilan Keputusan (Y) Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Bagan Sinembah

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pengambilan Keputusan (Y)

Mean	100.9273
Median	101.0000
Mode	102.00
Std.	8.12371

Deviation	
Variance	65.995
Range	34.00
Minimum	85.00
Maximum	119.00
Sum	5551.00

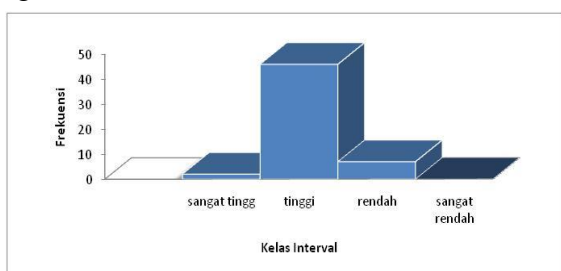
Sumber: Hasil Data Olahan SPSS
Versi 19.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan (Y)

No	Skor	Kategorisasi	F	%
1	$X \geq 120$	Sangat tinggi	2	3,64
2	$120 > X \geq 90$	Tinggi	46	83,64
3	$90 > X \geq 60$	Rendah	7	12,73
4	$X < 60$	Sangat Rendah	0	0
Σ	Jumlah		55	100%

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS
Versi 19.0

Penyebaran distribusi frekuensi dari pengambilan keputusan (Y) Kepala sekolah dasar di kecamatan Bagan Sinembah dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Histogram Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan (Y) Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Bagan Sinembah

2. Pengetahuan Administrasi (X₁) Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Bagan Sinembah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pengetahuan Administrasi (X₁)

Mean	20.5818
Median	20.0000
Mode	20.00
Std. Deviation	3.85713
Variance	14.877
Range	16.00
Minimum	12.00
Maximum	28.00
Sum	1132.00

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS
Versi 19.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Administrasi (X₁)

No	Skor	Kategorisasi	F	%
1	$X \geq 18,66$	Sangat tinggi	40	72,73
2	$18,66 > X \geq 14$	Tinggi	12	21,82
3	$14 > X \geq 9,33$	Rendah	3	5,45
4	$X < 9,33$	Sangat Rendah	0	0
Σ	Jumlah		55	100%

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS
Versi 19.0

Penyebaran distribusi frekuensi dari pengetahuan administrasi (X₁) Kepala sekolah dasar se Kecamatan Bagan Sinembah dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2 Histogram Frekuensi Skor Pengetahuan Administrasi (X₁)

Kepala Sekolah Dasar se
Kecamatan Bagan Sinembah

3. Self-efficacy (X₂) Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Bagan Sinembah

Tabel 5 Statistik Deskriptif Self-efficacy (X₂)

Mean	98.3273
Median	99.0000
Mode	98.00 ^a
Std. Deviation	7.19582
Variance	51.780
Range	28.00
Minimum	86.00
Maximum	114.00
Sum	5408.00

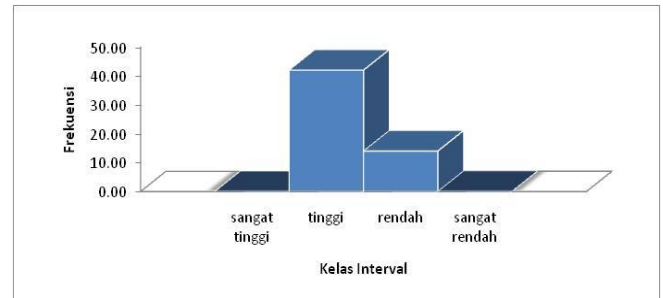
Sumber: Hasil Data Olahan SPSS
Versi 19.0

Tabel 6 Distribusi frekuensi Self-efficacy (X₂)

No	Skor	Kategorisasi	F	%
1	$X \geq 120$	Sangat tinggi	0	0
2	$120 > X \geq 90$	Tinggi	42	76,36
3	$90 > X \geq 60$	Rendah	14	25,45
4	$X < 60$	Sangat Rendah	0	0
Σ	Jumlah		55	100%

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS
Versi 19.0

Penyebaran distribusi frekuensi dari self-efficacy (X₂) dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Skor Self-efficacy (X₂) Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Bagan Sinembah

Berikut ini disajikan rekapitulasi data statistik dari variabel pengambilan keputusan (Y), pengetahuan administrasi (X₁) dan self-efficacy (X₂):

Tabel 7 Rangkuman Perhitungan Statistisk Dasar

		Statistics		
		Pengambilan Keputusan	Pengetahuan Administrasi	Self-efficacy
N	Valid	55	55	55
	Missing	13	13	13
Mean		100.9273	20.5818	98.3273
Median		101.0000	20.0000	99.0000
Mode		102.00	20.00	98.00 ^a
Std. Deviation		8.12371	3.85713	7.19582
Variance		65.995	14.877	51.780
Range		34.00	16.00	28.00
Minimum		85.00	12.00	86.00
Maximum		119.00	28.00	114.00
Sum		5551.00	1132.00	5408.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS Versi 19.0

Berikut diuraikan pembahasan dari setiap temuan hasil penelitian dan

analisis data dalam menjawab setiap pertanyaan penelitian.

1. Hubungan Pengetahuan Administrasi (X_1) dengan Pengambilan Keputusan (Y)

Dengan menggunakan hasil analisis korelasi sederhana antara variabel pengetahuan administrasi (X_1) dan variabel pengambilan keputusan (Y) dapat dilihat keterkaitan antara variabel dan dapat pula dilihat seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan administrasi (X_1) dengan variabel pengambilan keputusan (Y). Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa korelasi variabel pengetahuan administrasi (X_1) dengan pengambilan keputusan (Y) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,601 sehingga koefisien determinasinya adalah 0.361 dan dapat disimpulkan bahwa diantara dua variabel tersebut memiliki hubungan yang tinggi karena nilai koefisien determinansi dua variabel tersebut berada pada posisi $0,60 < r^2 < 0,80$.

Dengan menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana hubungan antara variabel pengetahuan administrasi (X_1) dengan variabel pengambilan keputusan (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 74,890 + 1,265 X_1$. Hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linear. Besarnya hubungan pengetahuan administrasi (X_1) dengan pengambilan keputusan (Y) adalah 74,890. Artinya, bila pengetahuan administrasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 1,265 satuan. Hal tersebut sekaligus memberikan arti bahwa makin tinggi pengetahuan administrasi, maka pengambilan keputusan kepala sekolah dasar se Kecamatan Bagan Sinembah akan meningkat.

2. Hubungan *self-efficacy* (X_2) Dengan Pengambilan Keputusan (Y)

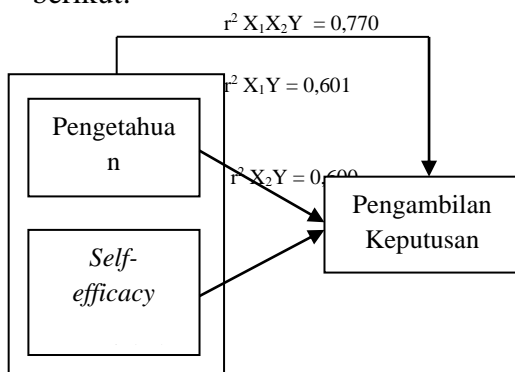
Dengan menggunakan hasil analisis korelasi sederhana antara variabel *self-efficacy* (X_2) dan variabel pengambilan keputusan (Y) dapat dilihat keterkaitan antara variabel dan dapat pula dilihat seberapa besar pengaruh variabel *self-efficacy* (X_2) dengan variabel pengambilan keputusan (Y). Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa korelasi variabel *self-efficacy* (X_2) dengan pengambilan keputusan (Y) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,600 sehingga koefisien determinasinya adalah 0.360 dan dapat disimpulkan bahwa diantara dua variabel tersebut memiliki hubungan sedang karena nilai koefisien determinansi dua variabel tersebut berada pada posisi $0,60 < r^2 < 0,80$.

Dengan menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana hubungan antara variabel *self-efficacy* (X_2) dengan variabel pengambilan keputusan (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,312 + 0,677 X_2$. Hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linear. Besarnya hubungan *self-efficacy* (X_2) dengan pengambilan keputusan (Y) adalah 34,312. Artinya, bila *self-efficacy* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 0,677 satuan. Hal tersebut sekaligus memberikan arti bahwa makin tinggi *self-efficacy* kepala sekolah, maka pengambilan keputusan kepala sekolah dasar se Kecamatan Bagan Sinembah akan meningkat.

3. Hubungan Pengetahuan Administrasi (X_1) dan *Self-efficacy* (X_2) Secara bersama-sama dengan Pengambilan Keputusan (Y)

Hubungan antara pengetahuan administrasi (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,491 + 0,400X_1 + 0,330X_2$. Hal tersebut memberikan arti bahwa apabila pengetahuan administrasi meningkat satu satuan, maka pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 0,400 satuan dengan anggapan *self-efficacy* adalah konstan. Demikian pula apabila *self-efficacy* meningkat satu satuan, maka pengambilan keputusan meningkat sebesar 0,330 satuan, dengan anggapan pengetahuan administrasi adalah konstan.

Dengan mengetahui koefisien determinasi dari koefisien korelasi antara pengetahuan administrasi dan *self-efficacy* secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan, maka hasil yang diperoleh untuk koefisien determinasi pengetahuan administrasi dan *self-efficacy* secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan yakni sebesar 0,593. Dengan kata lain sebesar 59,3% pengambilan keputusan kepala sekolah pada SD se Kecamatan Bagan Sinembah dapat ditingkatkan melalui pengetahuan administrasi dan *self-efficacy*, sedangkan 40,7% disumbangkan oleh variabel lainnya. Pola hubungan ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan administrasi dengan pengambilan keputusan. Pengetahuan administrasi Artinya semakin baik pengetahuan administrasi kepala sekolah, maka pengambilan keputusan akan semakin baik.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Artinya makin baik *self-efficacy* kepala sekolah, maka pengambilan keputusan akan semakin baik.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan dan linier antara pengetahuan administrasi dan *self-efficacy* secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan. Artinya pengetahuan administrasi secara bersama-sama dengan *self-efficacy* akan dapat meningkatkan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy, the Exercise of Control*. 10th Edition. W. H. Freeman And Company. USA
- Colquit. Jason A, Lepine. Jeffery A, dan Wesson. Michael J. 2009. *Organizational Behavior, Improving Performance And Commitment in the Workplace*. New York. McGraw- Hill Irwin
- Daft, Richard L. 2005. *Leadership Experience*. 3rd Edition. Thomson South Western. Printed in Canada

- Daft, Richard L. 2010. *New Era Management*. South Western Cengage Learning. Canada
- Engkoswara dan Komariah, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- George. Jennifer M dan Jones. Gareth R. 2005. *Organizational Behavior, Understanding and Managing*. 4th Edition. Pearson Prentice Hal, Upper Saddle River. New Jersey. USA
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S, Rini. 2011. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta. Penerbit Ar- Ruzz Media
- Hoy, Wayne K dan Miskel, Cecil G. 1991. *Educational Administration, Theory, Research, and Practice*. 4th Edition. USA. McGraw- Hill Company
- Kamars, Dachnel. 2004. *Administrasi Pendidikan, Teori dan Praktik*. Padang. Penerbit CV. Suryani Indah
- McShane. Steven L dan Von Glinow Mary Ann. 2008. *Organizational Behavior. Emerging Realities for the Workplace Revolution*. 4th Edition. McGraw Hill Companies. New York. USA
- Nelson, Debra L dan James Campbell Quick. 2006. *Organizational Behavior: Foundations, Realities and Challenges*. 5th Edition. Thomson South Western. USA
- Newstrom. John W. 2007. *Organizational Behavior, Human Behavior at Work* 12th Edition. New York. McGraw Hill Companies, Inc. New York
- Noe, Raymond. A, Hollenbeck. John R, Wright. Patrick M. 2008. *Human Resource Management, Gaining a Competitive Advantage*. 6th Edition. McGraw Hill Companies. New York
- Owens, Robert G. 1991. *Organizational Behavior in Education*. 4th Edition. USA. Prentice- Hall International Edition.
- Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan kedelapan. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Robbins, Stephen, P dan Judge, Timothy A. 2011. *Organizational Behavior Global Edition*. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River. New Jersey
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta. Penerbit CAPS
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Terry, George R, Alih Bahasa Winardi. 1986. *(Principles of Management) Asas- Asas Manajemen*. 8th Edition. Bandung. Penerbit Alumnus

- Vecchio, Robert. P. 2006. *Organizational Behavior, Core Concepts. 6th Edition.* Thomson South Western. USA
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya.* 2010. Jakarta. Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Yukl, Gary. 2010. *Leadership in Organizational. 7th Edition.* Pearson Prentice Hall. University at Albany State University of New York